

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku baik potensial maupun aktual dan bersifat relatif permanen sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Sedangkan kegiatan pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut keaktifannya. Aktif yang dimaksud adalah siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena belajar memang merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya dituntut kekeaktifannya saja tapi juga kreativitasannya, karena kreativitas dalam pembelajaran dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu dalam membelajarkan Matematika kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan

model pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik (siswa), kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada. Pada paket pembinaan penataran ini akan disampaikan suatu model pembelajaran kooperatif yang berpotensi membuat siswa sebagai pusat pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu dari bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena dapat dilihat dari waktu jam pelajaran di sekolah lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lainnya. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan di semua jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Meskipun matematika sejak Sekolah Dasar mempunyai jam pelajaran paling banyak, kenyataan menunjukkan bahwa saat ini pelajaran matematika masih dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan bagi sebagian besar siswa khususnya siswa sekolah menengah pertama. Mereka beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, hal ini menyebabkan perasaan takut dan malas untuk mempelajari matematika.

Langkah - langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. (Felder,1994: 2).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika di SMA Swasta Diakui Terakreditasi PGRI Kota Kupang menyimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari sikap siswa dalam mengerjakan soal cerita yang berkaitan dengan materi limit fungsi selalu menemukan kesulitan untuk menyelesaikan. Menyadari akan pentingnya prestasi belajar matematika, dirasakan perlu mengupayakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan-pendekatan sataupun model pembelajaran yang dapat memberi peluang dan mendorong siswa untuk melatih prestasi belajar matematika. Salah satu cara yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang didalamnya mencakup prestasi belajar matematika model pembelajaran tersebut adalah kooperatif tipe *learning together* di mana proses pembelajarannya menekankan pada pemberian tugas yang berhubungan dengan *learning together*.

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan. (Sulaiman dalam Wahyuni 2001 : 2). Penelitian Juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya (Nur, 1996 : 2).

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *LEARNING TOGETHER (LT)* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN LIMIT FUNGSI PADA SISWA KELAS XI SEMESTER GENAP DI SMA SWASTA DIAKUI TERAKREDITASI PGRI KOTA KUPANG TAHUN PELAJARAN 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalahnya yaitu Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan limit fungsi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *learning together* untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika pokok bahasan limit fungsi.

D. Pembatasan Masalah

Agar pemahasan dalam penelitian ini tidak melebarkan, maka peneliti merasa perlu membatasi permasalahan penelitian. Penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Mengingat bahan kajian matematika yang sangat luas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada pokok bahasan limit fungsi.
2. Prestasi belajar matematika adalah prestasi siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis, menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah, menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal, dan menggunakan matematika secara bermakna.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* merupakan suatu pembelajaran yang didasari pada pemberian tugas yang berhubungan dengan *learning together*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat:

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar matematika pokok bahasan limit fungsi.
- b. Memberikan motivasi agar memunculkan minat dalam belajar matematika.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*.

- b. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan suasana belajar yang menyenangkan itu mudah-mudahan semangat kerja segenap warga sekolah baik guru, siswa, kepala sekolah, serta orang tua siswa dan komite sekolah akan semakin tinggi. Pada gilirannya, diharapkan prestasi sekolah akan semakin meningkat dan layak mendapatkan penghargaan yang setimpal.